

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dalam penerapan kepemimpinan spiritual yang dijadikan sampel adalah SD Negeri 054 Tikukur dan SD Negeri 134 Panorama. Dari kedua sekolah tersebut ditemukan temuan mengenai kepemimpinan spiritual, budaya kerja, dampak kepemimpinan spiritual dalam budaya kerja di sekolah dasar, dan efektivitas kepemimpinan spiritual dalam budaya kerja di sekolah.

Kepemimpinan spiritual dari SD Negeri 054 Tikukur dan SD Negeri 134 Panorama memiliki persamaan nilai-nilai agamis atau berhubungan dengan rohani sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya serta menjunjung etika dan integritas sehingga memunculkan pribadi yang baik dalam hubungan sosial dan emosional serta menjadi teladan dalam memotivasi khususnya dalam proses mencapai visi yang ingin dicapai. Kepemimpinan spiritual perlu memiliki kecerdasan spiritual sebagai dasar. Sehingga lebih memahami diri sendiri, bijaksana dalam bersikap dan bertindak serta dapat memunculkan rasa kebersamaan dan kasih sayang yang saling terhubung rohaniah setiap orang.

Dalam terbentuknya budaya kerja SD Negeri 054 Tikukur dan SD Negeri 134 Panorama tidak hanya dari segi kinerjanya saja melainkan juga dari budaya yang ada di organisasi, lembaga atau sekolah tersebut sehingga muncul kebiasaan. budaya kerja baik maka akan menghasilkan kinerja yang maksimal dan efektif sehingga akan lebih siap dalam menghadapi tantangan yang bermunculan di masa yang akan datang. Budaya kerja memiliki nilai-nilai seperti disiplin, keterbukaan, saling menghargai, dan kerja sama yang terbentuk berawal dari contoh teladan pemimpin yang ada di sekolah tersebut sehingga seiring berjalannya waktu menjadi kebiasaan.

Tentunya dari dampak kepemimpinan spiritual terhadap budaya kerja yang ada hanya baru beberapa yang muncul. Seiring berjalannya waktu maka dampak-dampak yang muncul akan bertambah dan juga berdasarkan faktor yang ada. Adapun dampak dari kepemimpinan spiritual terhadap budaya kerja yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut.: terjadinya perubahan

dalam segi kedisiplinan dalam bekerja, munculnya pembagian tugas berdasarkan kompetensi, munculnya kepedulian berlandaskan kasih sayang dan keimanan, kinerja menjadi meningkat, munculnya sinergi dan kolaborasi dalam bekerja, munculnya hubungan sosial emosional baik, dan munculnya motivasi sehingga dapat bekerja dengan hati

Kepemimpinan spiritual dalam budaya kerja yang efektif diantaranya adalah sebagai berikut: memiliki tujuan dan harapan yang dituangkan dalam visi dan program yang jelas, disiplin dalam bekerja, bersikap dan bertindak berdasarkan kecerdasan spiritual, membentuk sinergi dan kolaborasi dalam bekerja, menciptakan hubungan sosial emosional dengan rekan kerja lainnya. Kepemimpinan spiritual dalam budaya kerja yang berjalan dengan efektif terlihat dari perubahan nyata yang ada dalam suatu organisasi, lembaga atau sekolah tersebut. Dalam prosesnya pasti ada kendala namun kendala tersebut dijadikan tantangan bagi pemimpin untuk memperbaiki budaya yang ada dan melakukan pembaharuan sesuai perkembangan zaman. Kepemimpinan spiritual akan lebih efektif lagi dalam membentuk budaya kerja yang baik apabila menggunakan hati yang ikhlas dan tulus dalam prosesnya.

5.2 Implikasi

Secara komprehensif, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan spiritual di SD Negeri 054 Tikukur dan SD Negeri 134 Panorama sudah berjalan dan memiliki persamaan dalam kepemimpinan spiritualnya. Begitu pula dengan budaya kerja yang ada di SD Negeri 054 Tikukur dan SD Negeri 134 Panorama memiliki situasi dan kondisi yang kondusif. Sedangkan dampak yang muncul dari penerapan kepemimpinan spiritual terhadap budaya kerja di SD Negeri 054 Tikukur dan SD Negeri 134 Panorama lebih kepada dampak positif yang muncul dan minim untuk dampak negatifnya.

Efektivitas kepemimpinan spiritual dalam budaya kerja di sekolah dasar ini perlu lebih jelas dalam penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah sehingga dapat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada serta lebih memperhatikan aspek kecerdasan spiritual khususnya dalam membangun hubungan sosial

emosional yang baik. Agar tercipta budaya kerja yang efektif dan bersinergi antara yang satu dengan yang lainnya. Namun, untuk kedepannya dapat lebih diefektifkan kembali kepemimpinan spiritual tersebut dengan segala sesuatunya berlandaskan rohani dan hati dalam segala kegiatan dan program yang ada.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut, maka selanjutnya penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi berkenaan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sekolah dasar diharapkan terus mampu menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai religius dan rohani agar terbentuk hasil yang unggul, berakhlak mulia dan mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa harus menghilangkan identitas diri.
2. Sekolah diharapkan memiliki visi dan misi yang jelas sehingga menjadi ciri khas dari sekolah.
3. Sekolah diharapkan dapat memiliki program unggulan yang berkaitan dengan peningkatan kepemimpinan spiritual tidak hanya untuk kepala sekolah saja, melainkan juga juga untuk para rekan PTK yang ada di lingkungan sekolah.
4. Sekolah diharapkan memiliki budaya kerja yang tidak hanya bergerak sesuai tupoksinya melainkan dapat memunculkan ide-ide baru dan kolaborasi dari berbagai pihak, sehingga kualitas KBM yang ada di sekolah bisa lebih baik lagi dan selalu ada pembaharuan.
5. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat terus dengan konsisten memberikan contoh dan tauladan yang berlandaskan kepercayaan dan nilai-nilai religiusnya.
6. Bagi para PTK diharapkan dapat meningkatkan kualitas sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri dan orang lain khususnya kepada peserta didik baik berdasarkan kompetensi dan kecerdasan spiritualnya.
7. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti saat ini dan memberikan informasi tambahan bagi peneliti yang

akan datang terkait efektivitas kepemimpinan spiritual dalam budaya kerja di sekolah dasar.